

**EVALUASI PROSEDUR PELAKSANAAN AUDIT LAPORAN
KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
USMAN DAN REKAN CABANG MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

A. NUR KURNIA ILAHI

NIM 105730523315



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

SKRIPSI

**EVALUASI PROSEDUR PELAKSANAAN AUDIT LAPORAN
KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
USMAN DAN REKAN CABANG MAKASSAR**

Oleh
A. NUR KURNIA ILAHI
NIM 105730523315

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

Karya tulis (Skripsi) ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta ayahanda Almarhum Anwar Jumaris dan ibunda Yusmah, dan seluruh keluargaku.



Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866 972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Evaluasi Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar."

Nama Mahasiswa : A. Nur Kurnia Ilahi
No. Stambuk/NIM : 10573 05233 15
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

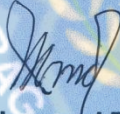
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di ruangan IQ.7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Rusydi, M.Si
NIDN : 0031126074


Mukminatid Ridwan, SE.,M.Si
NIDN : 0919017901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi




Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP
NBM : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866 972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **A. NUR KURNIA ILAHI**, NIM **10573 05233 15** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 130/Tahun 1440 H/ 2019 M. Tanggal 24 Agustus 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam., SE., MM. Ak. CA. CPA 
2. Dr. Muchriana Muchran., SE., M.Si., Ak. CA 
3. Mukminati Ridwan., SE., M. Si 
4. Ismail Rasulong, SE., MM 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Nur Kurnia Ilahi

Stambuk : 105730523315

Progra Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Evaluasi Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan
Pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang
Makassar."

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,


A. Nur Kurnia Ilahi

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi




Dr. Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA.CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Evaluasi Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Usman Dan Rekan Cabang Makassar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Almarhum Anwar Jumaris dan ibu Yusmah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah meraka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE,M.Si.Ak.CA.CSP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr.Muhammad Rusydi,M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selasi dengan baik.
5. Ibu Mukminati Ridwan,SE,M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan

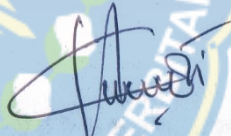
dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada ssemua pihak utamanya para pembaca yang budima, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2019


Penulis

ABSTRAK

A. NUR KURNIA ILAHI, 2019. *Evaluasi Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar.* Dibimbing Oleh Muhammad Rusydi Dan Mukminati Ridawan

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor harus melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan prosedur lainnya yaitu standar auditing yang meliputi 1) Standar Umum 2) Standar Pekerjaan Lapangan 3) Standar Pelaporan.

Ada empat tahap prosedur laporan keuangan 1) penerimaan perakitan audit 2) perencanaan audit 3) pelaksanaan pengujian audit 4) pelaporan audit. Sehingga padalaporan keuangan dapat menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan aduit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Usman Dan Rekan apakah sudah sesuai dengan Standar Profesi AkuntanPublik yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam SPAP. Dalam penelitian ini, menggunakan deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan yang diterapkan oleh KAP Usman dan Rekan telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

Kata Kunci : *Prosedur, Pelaksanaan, Audit Laporan Keuangan SPAP, Akuntan Publik.*



ABSTRACT

A. NUR KURNIA ILAHI, 2019. *The Evaluasi For Implementation Statement Financial Audit To Public Office Usman And Colleague In Makassar Branch.* Superdised By Muhammad Rusydi And Mukminati Ridwan

To produce good audit quality, the auditor must do his work in accordance with the audit standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) and other procedures namely auditing standards covering 1) General Standards 2) Field Work Standards 3) Reporting Standards.

They there are four stages of financial statement procedures 1) assembly audit reception 2) audit planning 3) implementation of audit testing 4) audit reporting. So that the financial statements can present information that is reasonable, reliable, and not misleading for the wearer.

This study aims to find out how the procedures for implementing financial statement audite at the Usman And Colleague Public Accountant Office are in accordance with the Public Accountants Professional Standards applied by the Indonesian Accountants Association in SPAP. In this study, using descriptive qualitative data sources used were primary and secondary data sources. The results of this study indicate that the procedures for implementing financial statement audits applied by KAP Usman And Rekan are in accordance with the Professional Standards of Public Accountants.

Keywords : Procedures, Implementation, Financial Report Audit, SPAP, Public Accountants



DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Audit	6
B. Laporan Keuangan	10
C. Audit Laporan Keuangan	13
D. Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan	16
E. Penelitian Terdahulu	35
F. Alur Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39

B. Jenis Penelitian Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Sejarah Singkat	41
2. Visi dan Misi.....	42
3. Struktur Organisasi.....	43
4. Tugas dan Fungsi.....	43
B. Hasil Penelitian	45
1. Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Pada	45
Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan	
2. Tanggung Jawab Auditor Untuk Menemukan Salah Saji.....	60
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	36



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan ...	27
Gambar 2.2	Alur Pikir.....	38
Gambar 4.1	Bagan prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan Pada kantor akuntan publik usman dan rekan	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dunia usaha yang semakin meningkat ini setiap perusahaan akan saling berkompetisi agar terlihat baik dari pesaingnya, salah satunya dilakukan dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Hal tersebut penting agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi.

Seiring dengan laju pertumbuhan perusahaan, audit semakin dibutuhkan karena adanya kebutuhan dari pemerintah, pemegang saham, analisa keuangan, investor, dan publik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka timbul audit manajemen sebagai sarana yang *reliable* atas pelaksanaan tanggungjawab dalam memberikan analisa, penilaian, dan rekomendasi atas aktivitas yang dikerjakan.

Ada dua macam audit yang diterapkan dalam perusahaan, yaitu audit internal dan eksternal. Audit internal merupakan aktivitas penjaminan dan konsultasi independen serta obyektif yang didesain untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional perusahaan. Audit internal membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis agar dapat melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen terhadap resiko, pengendalian, dan proses tatakelola. Perusahaan mempekerjakan auditor internal untuk melakukan audit keuangan maupun operasional.

Sedangkan audit eksternal merupakan tinjauan atau *review* terhadap laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh tenaga profesional dan independen yang tidak ada keterkaitan sama sekali dengan perusahaan tersebut. Audit eksternal ini memiliki peran yang sangat besar dalam pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan karena dilakukan oleh tenaga yang berkompeten dibidangnya di luar perusahaan sehingga diharapkan dapat memberikan penilaian obyektif.

Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Jasa audit meliputi pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Seorang auditor dalam memberikan pendapat akan kewajaran laporan keuangan terlebih dahulu harus melakukan berbagai pengujian untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan yang diperiksa telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Audit laporan keuangan sangat diperlukan bagi pihak investor untuk mengetahui investasi yang dilakukan dapat menguntungkan atau merugikan perusahaan. Investor sangat berkepentingan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Demikian pula dengan kreditur, debitur, otoritas perpajakan dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan.

Kantor akuntan publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat berdasarkan SPAP. Kantor akuntan publik dapat menyediakan jasa: 1) audit atas laporan historis 2) asersi atas laporan keuangan prospektif atau asersi lain 3) jasa akuntansi dan review, 4) jasa konsultasi. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor harus melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang ditetapkan, yaitu sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan prosedur lainnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Mulyadi (2017:121) bahwa prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan terdiri atas empat tahap yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan hasil audit. Dan Standar Auditing dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Akuntan Publik Indonesia yang meliputi 1) Standar Umum 2) Standar Pekerjaan Lapangan 3) Standar Pelaporan. Sehingga pada laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya, agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan Rekan Cabang Makassar adalah salah satu kantor akuntan publik yang memperoleh izin untuk memberikan jasa profesional dalam praktik Akuntan Publik dari Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri. Salah satu pekerjaan jasa profesional yang dilakukan KAP Usman dan Rekan adalah melaksanakan audit laporan keuangan, yang didalam pelaksanaan audit laporan keuangan auditor sangat berperan penting pada perusahaan agar untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang wajar terhadap para pemakainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judu l“**Evaluasi Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan.

2) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta memberikan gambaran tentang pentingnya audit laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.

3) Bagi akademis

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta menambah ilmu pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit

1. Pengertian Audit

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang kegiatandan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (William,2014:5)

Auditing adalah pemeriksaan hasil laporan keuangan entitas/perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Dengan mengamati, memeriksa dokumen dan asset, bertanya baik di dalam maupun luar perusahaan serta melakukan prosedur audit, auditor akan memperoleh data yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan dan kegiatan perusahaan selama periode yang diaudit (Whittington,2012)

2. Jenis – jenis auditor

Menurut Ardianingsih (2018:6) Profesi auditor diklasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan siapa yang mempekerjakan mereka yaitu:

- a. Auditor internal adalah pegawai dari perusahaan yang diaudit dan mendapatkan gaji dari perusahaan. Auditor internal melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen dalam lingkungan perusahaan sebagai suatu bentuk jasa bagi perusahaan. Auditor internal biasanya melakukan audit kepatuhan dan audit operasional. Auditor internal memberikan rekomendasi untuk perbaikan bagi perusahaan. Pihak luar biasanya tidak dapat mengandalkan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal karena kedudukannya yang kurang independen.
- b. Auditor eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen, dan tidak memihak baik terhadap *auditee*-nya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan *auditee*-nya (pengguna laporan keuangan). Auditor eksternal dapat melakukan semua jenis audit. Auditor eksternal memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit/*auditee*. Auditor eksternal biasanya melakukan kegiatan audit mendekati tanggal neraca dan dalam jangka waktu tiga sampai empat bulan, atau sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan untuk satu kali penugasan audit.

c. Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja di bawah instansi pemerintah, ia bertugas untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Auditor pemerintah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan digaji oleh negara. Dalam melakukan kegiatan audit maka auditor berpedoman pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Auditor pemerintah terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Auditor pemerintah eksternal adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan dapat melakukan berbagai jenis audit. Hasil akhirnya berupa opini yang terdapat dalam laporan auditor independen. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai alat control atas pelaksanaan keuangan negara.
- 2) Auditor pemerintah internal adalah BPKP, KPK, Inspektorat, Irjen. Biasanya lebih banyak melakukan jenis audit kepatuhan/kesesuaian dan audit kinerja/operasional. Hasil akhir yang diberikan adalah berupa rekomendasi untuk perbaikan-perbaikan.

3. Jenis – jenis audit

Menurut Mulyadi (2017:30) Auditing umumnya digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

- a. Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil auditing terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit, laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur, dan Kantor Pelayanan Pajak.
- b. Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang criteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.
- c. Audit operasional adalah *review* secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian dari padanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

4. Perlunya Audit

Perlunya diaudit oleh KAP (kantor Akuntan Publik) karena :

- a. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
- b. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Mulai tahun 2001 Perusahaan yang total asetnya Rp. 25 milyar ke atas harus memasukkan *audited financial statements* nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
- d. Perusahaan yang sudah go public harus memasukkan *audited financial statements* ke Bapepam paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
- e. SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi,2015).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2017).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari akuntansi yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut oleh pihak yang berkepentingan sebelum mengambil keputusan (Sattar,2017).

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sebagai hasil proses dari akuntansi yang merupakan penghubung antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan yaitu dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak tersebut untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan bersangkutan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:10) Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang jumlah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Untuk dapat mengerti dan memahami laporan keuangannya dapat dilakukan dengan menganalisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

3. Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan.

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dalam Harahap, (2016:16) Sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk

meramalkan masa depan atau menemukan nilai (harga) perusahaan saat ini.

- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas). (substance over form). Misalnya jika perusahaan memiliki plafon kredit 1 miliar, artinya perusahaan memiliki dana yang dapat ditarik setiap saat sebesar jumlah itu. Namun jika itu belum ditarik, kita boleh mencatat sebagai unsur kas di neraca.
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahas teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan. Metode penilaian persediaan boleh menggunakan metode LIFO (*last in first out*), FIFO (*first in first out*), *Average* yang hasilnya pasti berbeda.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitaskan umumnya diabaikan.

C. Audit Laporan Keuangan

1. Pengertian Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan jenis audit yang paling sering dilakukan auditor independen, pemakai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Perlunya dilakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak luar manajemen, sehingga diperlukan pihak yang independen untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan (Abdul Halim,2015).

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (manajemen) telah disusun melalui proses akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan dengan sebenarnya kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan dan kinerja manajemen pada periode tertentu. Dari hasil audit ini kemudian akuntan (auditor) memberikan opini sebagai tanda pengesahan atas laporan tersebut, untuk dapat digunakan oleh sebagian besar pemakai laporan keuangan (IBK Bayangkara,2017:8)

2. Ruang Lingkup Audit Laporan Keuangan

Ruang lingkup audit laporan keuangan yaitu audit keuangan yang menekankan auditnya pada data-data akuntansi perusahaan dan proses penyajian laporan yang disajikan manajemen sehingga ruang lingkup auditnya berkisar pada bukti-bukti transaksi dan proses akuntansi yang diterapkan pada objek audit. Dalam menentukan luas audit, auditor mendasarkan keyakinan pada efektivitas pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus melakukan penelaahan terhadap pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan tersebut. Semakin kuat pengendalian internal yang dimiliki perusahaan, biasanya auditor cenderung menetapkan luas audit yang lebih kecil dan sebaliknya, semakin lemah pengendalian internal perusahaan, auditor cenderung menetapkan luas audit yang lebih besar (IBK Bayangkara,2017:8)

3. Keterbatasan Audit Laporan Keuangan

Suatu audit laporan keuangan yang dilakukan sesuai GAAS memiliki sejumlah keterbatasan yang melekat. Salah satunya adalah bahwa auditor bekerja dalam suatu batasan ekonomi yang wajar. Berikut ini adalah dua batasan ekonomi yang dimaksud:

a. Biaya yang memadai (*reasonable cost*)

Pembatasan biaya audit dapat menimbulkan terbatasnya pengujian, atau penarikan sample dari catatan akuntansi atau data pendukung yang dilakukan secara efektif. Selain itu, auditor juga dapat memilih untuk menguji system pengendalian internal dan mendapatkan

keyakinan dari system pengendalian internal yang berfungsi dengan baik.

b. Jumlah waktu yang memadai (*reasonable length of time*)

Biasanya laporan auditor atas demikian banyak perusahaan akan terbit dalam waktu tiga sampai lima minggu setelah tanggal neraca. Hambatan waktu ini dapat mempengaruhi jumlah bukti yang diperoleh tentang peristiwa dan transaksi setelah tanggal neraca yang berdampak pada laporan keuangan. Lebih lagi, hanya tersedia waktu yang demikian singkat untuk memisahkan ketidakpastian yang ada pada tanggal laporan keuangan.

Walaupun memiliki keterbatasan, namun audit atas laporan keuangan akan menambah kredibilitas sebuah laporan keuangan.

4. Tanggung Jawab Auditor untuk Menemukan Salah Saji yang Material

Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor mengumpulkan bahan bukti untuk memverifikasi dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, serta untuk menentukan keefektifan pengendalian internal yang telah diterapkan manajemen klien. Auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah audit laporan keuangan telah

bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan (Hery,2011:30)

D. Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan

Prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan adalah suatu rangkaian kegiatan guna pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti secara obyektif oleh auditor tentang informasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menyatakan suatu pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1. Tahap-tahap Audit Laporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2017:121) Proses audit atas laporan keuangan dibagi menjadi empat tahap berikut ini:

a. Penerimaan perikatan audit

Perikatan (*engagement*) adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan Perjanjian Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Dalam ikatan perjanjian tersebut, klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesionalnya. Langkah awal pekerjaan audit atas laporan keuangan berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dari calon klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit dari klien berulang. Ada enam langkah yang perlu ditempuh oleh auditor di dalam mempertimbangkan penerimaan perikatan audit dari calon kliennya yaitu:

1) Mengevaluasi integritas manajemen

Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen. Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk dapat menerima perikatan audit, auditor berkepentingan untuk mengevaluasi integritas manajemen, agar auditor mendapatkan keyakinan bahwa manajemen perusahaan klien dapat dipercaya, sehingga laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material sebagai akibat dari adanya integritas manajemen.

Berbagai cara yang dapat ditempuh oleh auditor dalam mengevaluasi integritas manajemen adalah:

- a) Melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu
- b) Meminta keterangan kepada pihak ketiga
- c) Melakukan review terhadap pengalaman auditor dimasa lalu dalam berhubungan dengan klien yang bersangkutan.

2) Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa

Berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan oleh auditor tentang kondisi khusus dan risiko luar biasa yang mungkin berdampak terhadap penerimaan perikatan audit dari calon klien dapat diketahui dengan cara:

- a) Mengidentifikasi pemakai laporan hasil audit
- b) Mengedepankan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal calon klien di masa depan

c) Mengevaluasi kemungkinan dapat atau tidaknya laporan keuangan calon klien diaudit

3) Menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit

Standar umum yang pertama berbunyi “audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor”. Oleh karena itu, sebelum auditor menerima suatu perikatan audit, ia harus mempertimbangkan apakah ia dan anggota tim auditnya memiliki kompetensi memadai untuk menyelesaikan perikatan tersebut, sesuai standar auditing yang ditetapkan oleh IAI. Umumnya pertimbangan tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi anggota kunci tim audit dan mempertimbangkan perlunya mencari bantuan dari spesialis dalam pelaksanaan audit. Mengidentifikasi tim audit terdiri dari:

- a) Seorang partner yang akan bertanggung jawab terhadap penyelesaian keseluruhan perikatan audit.
- b) Satu atau lebih manajer, yang akan mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan program audit
- c) Staf asisten, yang melaksanakan berbagai prosedur audit yang diperlukan dalam pelaksanaan program audit.

4) Menilai independensi

Standar umum yang kedua berbunyi “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Disamping itu, aturan

etika kompartemen akuntan publik mengatur tentang independensi auditor dan sifatnya sebagai berikut:

a) Independensi

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan publik yang diterapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)

b) Integritas dan Objektivitas

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahui atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.

Oleh karena itu, sebelum auditor menerima suatu prtikatan audit, ia harus memastikan bahwa setiap professional yang menjadi anggota tim auditnya terlihat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditnya diragukan oleh pihak yang mengetahui salah satu dari delapan golongan informasi tersebut di atas.

- 5) Menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan

Standar umum yang ketiga berbunyi “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesinya dengan cermat dan seksama”. Dalam mempertimbangkan penerimaan atau penolakan suatu perikatan audit, auditor harus mempertimbangkan apakah ia dapat melaksanakan audit dan menyusun laporan auditnya secara cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan pengguna kemahiran profesional auditor ditentukan oleh ketersediaan waktu yang memadai untuk merencanakan dan melaksanakan audit.

- 6) Membuat surat perikatan audit

Surat perikatan audit dibuat oleh auditor untuk kliennya yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukan oleh klien, tujuan dan lingkup audit, lingkup tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bagi kliennya, kesepakatan tentang reproduksi laporan keuangan auditan, serta bentuk laporan yang akan diterbitkan oleh auditor. Baik auditor maupun kliennya berkepentingan terhadap surat perikatan audit, karena dalam surat tersebut berbagai kesepakatan penting tentang perikatan audit didokumentasikan sehingga dapat dicegah terjadinya kesalahpahaman yang mungkin timbul antara auditor dengan kliennya. Isi pokok surat perikatan audit:

- a) Tujuan audit atas laporan keuangan
- b) Tangung jawab manajemen atas laporan keuangan
- c) Lingkup audit, termasuk penyebaran undang-undang, peraturan, pernyataan dari badan professional yang harus dianut oleh auditor
- d) Bentuk laporan tau bentuk komunikasi lain yang akan digunakan oleh auditor untuk menyampaikan hasil perikatan
- e) Fakta bahwa auditor memiliki keterbatasan bawaan bahwa kekeliruan dan kecurangan material tidak akan terdeteksi
- f) Pengaturan reproduksi laporan keuangan auditan
- g) Kesanggupan auditor untuk menyampaikan informasi tentang kelemahan signifikan dalam pengendalian intern yang ditemukan oleh auditor dalam auditnya
- h) Akses ke berbagai catatan, dokumentasi dan informasi lain yang diharuskan dalam kaitannya dengan audit
- i) Dasar yang digunakan oleh auditor untuk menghitung *fee audit* dan pengaturan penagihannya.

b. Perencanaan audit.

Langkah berikutnya setelah perikatan audit diterima oleh auditor adalah perencanaan audit. Keberhasilan penyelesaian perikatan audit ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor. Ada tujuh tahap yang harus ditempuh oleh auditor dalam merencanakan auditnya yaitu:

- 1) Memahami bisnis dan industry klien
- 2) Melaksannakan prosedur analitik

- 3) Mempertimbangkan tingkat materialitas awal
 - 4) Mempertimbangkan risiko bawaan
 - 5) Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama
 - 6) Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan
 - 7) Memahami pengendalian intern klien.
- c. Pelaksanaan pengujian.

Tahap ketiga pekerjaan audit adalah pelaksanaan pengujian audit. Tahap ini juga disebut dengan "*pekerjaan lapangan*". Pelaksanaan pekerjaan lapangan ini harus mengacu ke tiga standar auditing yang termasuk dalam kelompok "standar pekerjaan lapangan." Tujuan utama pelaksanaan pekerjaan lapangan ini adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien. Tahap pelaksanaan pengujian audit ini mencakup sebagian besar pekerjaan audit. Dalam audit, auditor melakukan berbagai macam pengujian (test), yang secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 golongan yaitu:

1) Pengujian analitik (*analytical tests*)

Pengujian analitik, pengujian ini dilakukan oleh auditor pada tahap awal proses auditnya dan pada tahap *review* menyeluruh terhadap hasil audit. Pengujian ini dilakukan oleh auditor dengan cara mempelajari perbandingan dan hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Pada tahap awal proses audit, pengujian analitik dimaksudkan untuk membantu auditor dalam

memahami bisnis klien ke dalam menemukan bidang yang memerlukan audit lebih sensitife.

2) Pengujian pengendalian (*test of control*)

Pengujian pengendalian merupakan prosedur audit yang dirancang untuk memverifikasi efektivitas pengendalian intern klien. Pengujian pengendalian terutama ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai: (1) frekuensi pelaksanaan aktivitas pengendalian yang ditetapkan (2) mutu pelaksanaan aktivitas pengendalian tersebut dan (3) karyawan yang melaksanakan aktivitas pengendalian tersebut.

3) Pengujian substantif (*subtantif tests*)

Pengujian substantif merupakan prosedur audit yang dirancang untuk menemukan kemungkinan kesalahan moneter yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Kesalahan moneter yang terdapat dalam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kemungkinan terjadi karena kesalahan dalam:

- a) Penerapan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia
- b) Tidak diterapkannya prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia
- c) Ketidakkonsistensian dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia
- d) Ketidaktepatan pisah batas (*cutoff*) pencatatan transaksi
- e) Perhitungan (penambahan, pengurangan, pengalian, dan pembagian)

- f) Pekerjaan penyalinan, penggolongan dan peringkasan informasi
- g) Pencantuman pengungkapan (*disclosure*) unsure tertentu dalam laporan keuangan.

Hasil dari pelaksanaan audit kemudian dituangkan kedalam Kertas Kerja Audit (KKA).

Kertas kerja merupakan catata-catatan yang diselenggarakan oleh auditor mengenai prosedur audit yang ditempuh, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan simpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya. Contoh kertas kerja adalah program audit, hasil pemahaman terhadap pengendalian intern, analisis memorandum, surat konfirmasi, representasi klien, ikhtisar dari dokumen-dokumen perusahaan, dan daftar atau komentar yang dibuat atau diperoleh auditor. Audit atas laporan keuangan harus didasarkan atas standar auditing yang ditetapkan IAI. (Mulyadi:2017:100).

Adapun tujuan pembuatan kertas kerja yaitu:

- 1) Mendukung pendapat auditor atas laporan keuangan auditan
- 2) Menkuatkan simpulan-simpulan auditor dan kompetensi auditnya
- 3) Mengkoordinasi dan mengorganisasi semua tahap auditnya
- 4) Memberikan pedoman dalam audit berikutnya

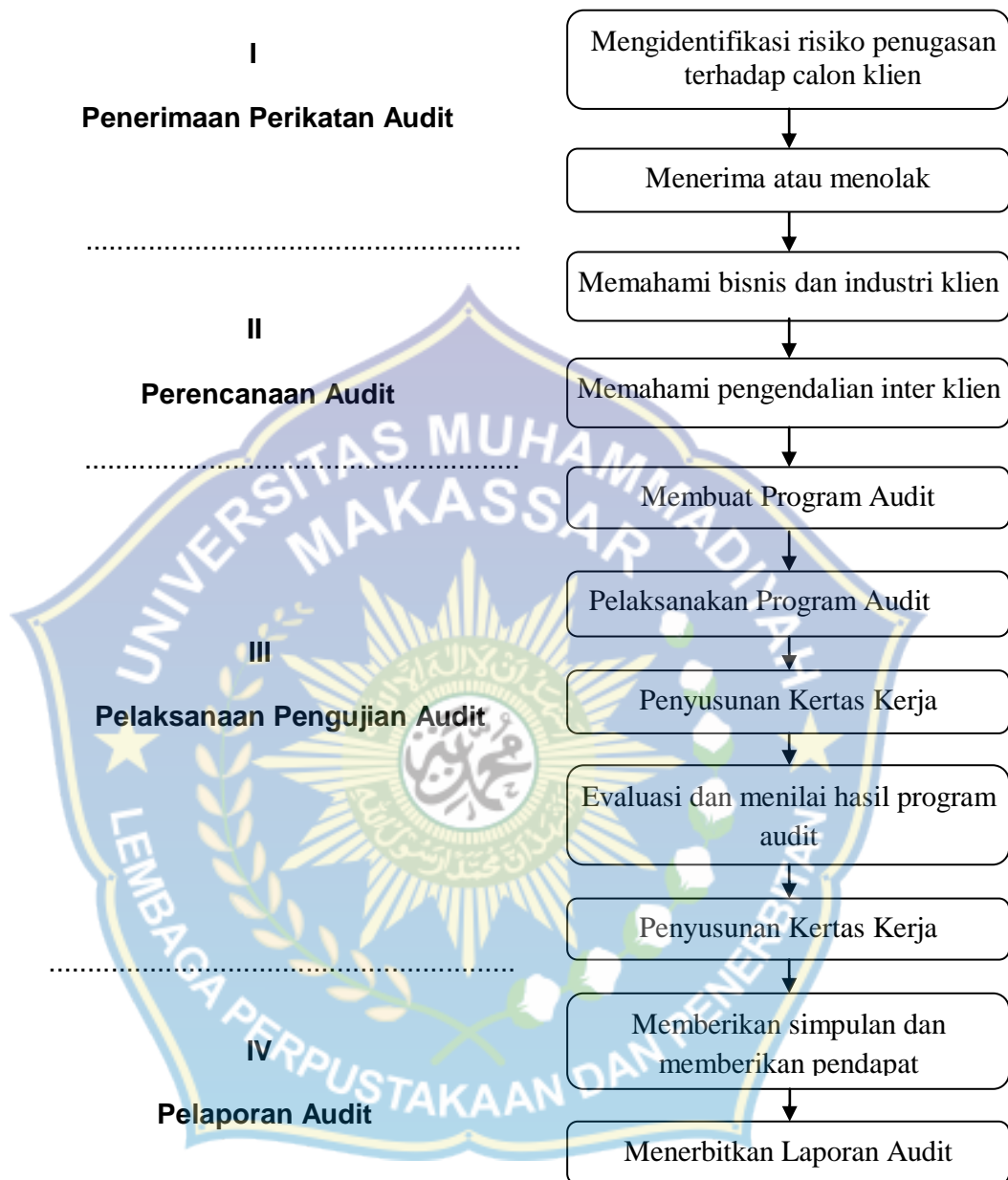
d. Pelaporan audit.

Tahap akhir pekerjaan audit atas laporan keuangan adalah pelaporan audit. Pelaksanaan tahap ini harus mengacu ke “standar pelaporan.” Ada dua langkah penting yang dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit ini yaitu:

- 1) menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik simpulan.
- 2) menerbitkan laporan audit.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan audit laporan keuangan yang telah diuraikan diatas, dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan

Sumber: Mulyadi

2. Standar Auditing

Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas professional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti audit (Hery,2017:1-2)

Standar Audit yang Berlaku Umum (*General Accepted Auditing Standards*) dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut.

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- 2) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- 3) Auditor harus menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

b. Standar pekerjaan lapangan

- 1) Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
- 2) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai resiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat waktu, waktu, serta luas prosedur audit.

- 3) Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar pelaporan.

- 1) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum
- 2) Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya
- 3) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakan dalam laporan audit.
- 4) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat, mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan, jika auditor tidak dapat memberikan suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, jika nama seorang auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, auditor tersebut harus secara jelas (dalam laporan auditor) menunjukkan sifat pekerjaannya, jika ada, serta tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bersangkutan.

3. Perencanaan Pemeriksaan

Standar pekerjaan lapangan pertama (IAPI,2011:310) dalam Agoes,S berbunyi sebagai berikut:

“Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya”.

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharuskan. Sifat, luas, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas satuan usaha, pengalaman mengenai satuan usaha, dan pengetahuan tentang bisnis satuan usaha. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan antara lain:

- a. Masalah yang berkaitan dengan bisnis satuan usaha tersebut dan industry dimana satuan usaha tersebut beroperasi di dalamnya.
- b. Kebijakan dan prosedur akuntansi satuan usaha tersebut
- c. Metode yang digunakan oleh satuan usaha tersebut dalam mengolah informasi akuntansi yang signifikan, termasuk penggunaan organisasi jasa dari luar untuk mengolah informasi akuntansi pokok perusahaan.
- d. Penetapan tingkat risiko pengendalian yang direncanakan.
- e. Pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit.
- f. Pos laporan keuangan yang mungkin memerlukan penyesuaian (*adjustment*)
- g. Kondisi yang mungkin memerlukan perluasan atau perubahan pengujian audit, seperti risiko kekeliruan dan ketidakberesan yang material atau adanya transaksi antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

h. Sifat laporan audit yang diharapkan akan diserahkan kepada pemberi tugas (sebagai contoh, laporan keuangan konsolidasi, laporan khusus untuk menggambarkan kepatuhan klien terhadap kontrak/perjanjian).

Prosedur yang dapat dipertimbangkan oleh auditor dalam perencanaan dan supervisi biasanya mencakup *review* terhadap catatan auditor yang berkaitan dengan satuan usaha dan diskusi dengan staf dalam kantor akuntan dan kepegawaian satuan usaha tersebut. Contoh prosedur tersebut meliputi:

- a. Mereview arsip korespondensi, kertas kerja, arsip permanen, laporan keuangan, dan laporan audit tahun lalu
- b. Membahas masalah-masalah yang berdampak terhadap audit dengan sifat kantor akuntan yang bertanggung jawab atas jasa non audit bagi satuan usaha
- c. Mengajukan pertanyaan tentang perkembangan bisnis saat ini yang berdampak terhadap satuan usaha
- d. Membaca laporan keuangan intern tahun berjalan
- e. Membicarakan tipe, luas, dan waktu audit dengan manajemen, dewan komisaris, atau komite audit
- f. Mempertimbangkan dampak diterapkannya standar akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, terutama yang baru.
- g. Mengkoordinasikan bantuan dari pegawai satuan usaha dalam penyiapan data
- h. Menentukan luasnya keterlibatan jika ada konsultan, spesialis, dan auditor intern

- i. Membuat jadwal pekerjaan audit (*time schedule*)
- j. Menentukan dan mengkoordinasikan kebutuhan staf audit
- k. Melaksanakan diskusi dengan pihak pemberi tugas untuk memperoleh tambahan informasi tentang tujuan audit yang akan dilaksanakan sehingga auditor dapat mengantisipasi dan memberikan perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan yang dipandang perlu.

4. Laporan Audit

Menurut Mulyadi (2017:20), ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor :

- a. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*).
- b. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*).
- c. Laporan yang berisis pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*).
- d. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*).
- e. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Tipe pokok laporan audit yang diterbitkan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian

yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak. Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi berikut ini :

- 1) Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
 - 2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
 - 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*).

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku yang ditambah dengan bahasa penjelasan.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- 4) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukan salah satu dari kondisi 1 sampai 4 seperti tersebut di atas. Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar. Dalam pendapat ini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan, yang pengecualiannya tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi

berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

- 1) Pembatasan yang luas biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) adalah: pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*no opinion*) karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai data pendukung. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini yaitu

Tabel 2.1

Table Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Timbul Sinaga (2005)	Audit Laporan Keuangan dalam Proses Manajemen	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa: Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dapat menjamin pemenuhan tujuan laporan keuangan baik tujuan umum maupun tujuan karakteristik kualitatif sehingga dapat bermanfaat bagi para penggunaannya, khususnya bagi manajemen untuk melakukan proses manajemen, dan opini Akuntan Publik yang berbeda atas laporan keuangan dapat menggambarkan perbedaan keberhasilan pelaksanaan proses manajemen.
2.	Rini Adhariani Sarah (2014)	Penelitian Opini Audit Pengungkapan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Serta Kaitannya Dengan Korupsi di Indonesia	Metode deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangan kualitas pelaporan laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten ditinjau dari pengungkapannya semakin baik dari tahun ketahun yang dapat dinilai dari berkurangnya opini tidak memberikan pendapat dan tidak wajar.

3.	Reni Yendrawati (2006)	Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan	Metode non probabilitas sampling	Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel profesionalisme auditor berhubungan secara signifikan dan positif dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
4.	Pancawati Hardiningsih (2010)	Pengaruh Independensi, <i>Corporate Governance</i> , dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.	menggunakan 81 perusahaan di BEI selama periode 2005 sampai 2008	Hasil temuan menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5.	Ruchmawati, Jenny Morasa, Meily Y.B. Kalalo (2016)	Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (studi kasus pada KAP Ariesman Auly, Drs).	Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. S	Hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan audit laporan keuangan yang diterapkan oleh KAP Drs. Ariesman Auly telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

F. Alur Pikir

Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar sebagai objek penelitian, yang didalamnya terdapat Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menjadi acuan bagi auditor untuk menilai sistem dan prosedur audit. Salah satu prosedur auditnya yaitu audit keuangan yang di laksanakan dengan hasil audit berupa opini (pendapat) mengenai kewajaran dari laporan keuangan Perusahaan.

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat dibuat alur pikir bahwa laporan audit keuangan dapat menghasilkan laporan audit keuangan yang akurat dan adil, dengan melalui proses, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.



Gambar 2.2

Alur Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar, yang beralamat JL.Maccini Tengah No.21,Kota Makassar, Sulawesi Selatan, direncanakan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2019.

B. Jenis Penelitian Deskriptif

Dalam penyusunan proposal ini, penulis melakukan penelitian pada satu perusahaan. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama dengan wawancara

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku laporan ,catatan,bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Library research (kepastakaan), yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.
2. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan
3. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung secara mendalam dengan Auditor.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan maka langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis proses evaluasi prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar melalui tahapan analisis data sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Mulyadi (2017:121) yang terdiri atas:

- a. Penerimaan perikatan audit
- b. Perencanaan audit
- c. Pelaksanaan pengujian
- d. Pelaporan audit

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan Rekan didirikan pada tahun 1987 dan telah memperoleh izin untuk memberikan jasa profesional dalam praktik Akuntan Publik dari Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri dengan surat izin No. 52-338/MR/1985 tertanggal 31 Mei 1985 dan surat izin menjalankan praktek Akuntan Publik No.SI-817/MK.II/1987 tanggal 20 oktober 1987, diperbaharui dengan nomor : KEP.766/KMK.17/1998 tanggal 23 september 1998 dan No.936/KM17/1998 tanggal 22 oktober 1998 (Kantor Pusat Jakarta) dan No. Krp. 992/KM17/1998 tanggal 26 oktober 1998 (Cabang Makassar). Sejak tahun 1997, KAP Usman dan Rekan telah terdaftar di BAPEPAM sebagai pemeriksa perusahaan publik Nomor: 224/STTD-AP/PM/1997 KAP Usman dan Rekan juga terdaftar di Bank Indonesia dengan Nomor: 28//1036/UPPB/AdP Tahun 1995 dan PT Bank Rakyat Indonesia No.B.75-UKM/198, serta terdaftar di Bidang Pemeriksa Keuangan (BPK) Nomor: 012/STT/II/2009 pada tanggal 6 februari 200. Selanjutnya, pada tanggal 12 februari 1999 KAP Usman dan Rekan terdaftar sebagai rekan jasa profesi di PT. Bank BNI (persero) Tbk Nomor: PKR/3/316, serta pada tanggal 15 februari 2001 KAP Usman dan Rekan terdaftar pula sebagai rekan khusus bidang Akuntan Publik pada PT. Bank Mandiri (persero Tbk Nomor RMN.PRA/CCP.025/2002 Kini KAP Usman dan

Rekan berbentuk perserikatan perdata dengan dukungan tenaga-tenaga profesional berpengalaman, yang memiliki keahlian khusus dalam bidang Auditing, Perpajakan dan Desain Sistem Informasi Manajemen dan telah mengikuti pendidikan di dalam dan luar negeri. Selain itu, secara teratur staf kami dikirim untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan profesi lanjutan yang diselenggarakan oleh berbagai instansi yang terkait untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan jasa.

2. Visi dan Misi

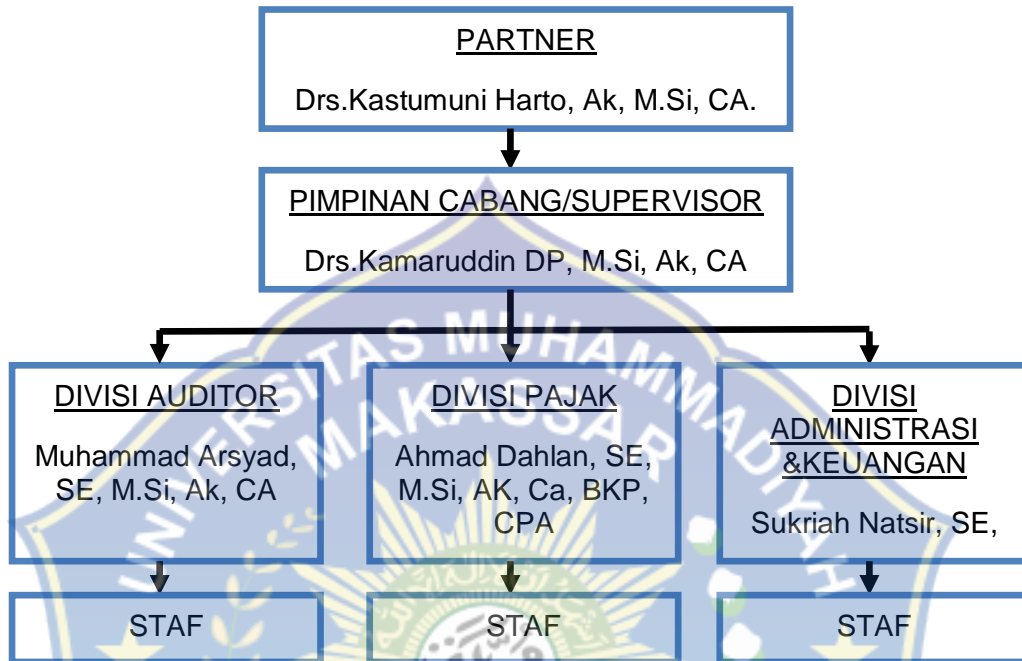
a. Visi

Membangun dan membudayakan transparansi dan akuntabilitas, independensi berkualitas dan terpercaya dalam pengelolaan usaha/lembaga/organisasi.

b. Misi

- 1) Menjadi konsultan yang memberikan pelayanan profesional yang bermutu dan terpercaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi dan pengawasan dunia usaha/lembaga/organisasi dalam segala aspek dan konteksnya.
- 2) Senantiasa siap melakukan perubahan menuju yang lebih baik dan mengikuti perubahan teknologi dan persaingan.
- 3) Seantiasa berusaha menciptakan hubungan yang bersifat mutualisme.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan

4. Tugas dan Fungsi

1. Partner

- a. Mencapai kesepakatan dengan klien pada ruang lingkup jasa yang disediakan
- b. Memastikan bahwa audit telah direncanakan dengan memadai
- c. Memastikan bahwa tim audit memiliki keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan
- d. Mengawasi tim audit dan melakukan *review* kertas kerja

- e. Menandatangani atas kecakupan bukti audit dan menandatangani laporan audit.
2. Pimpinan Cabang/Supervisor
 - a. Memastikan bahwa audit telah direncanakan dengan memadai, termasuk menjadwalkan anggota tim
 - b. Mengawasi persiapan dan menyetujui program audit
 - c. Melakukan *review* pada kertas kerja, laporan keuangan, dan laporan audit
 - d. Berurusan dengan faktur (*invoicing*) dan memastikan penagihan dari jasa
 - e. Menginformasi ke partner mengenai masalah audit atau akuntansi yang ditemukan
 3. Penanggung jawab (Devisi Auditor, Devisi Pajak, Devisi Administrasi)
 - a. Membantu dalam rencana audit
 - b. Mempersiapkan anggaran
 - c. Menetapkan tugas audit ke para staf mengarahkan kinerja sehari-hari audit
 - d. Mengawasi dan melakukan *review* pada hasil kerja staf
 - e. Menginformasi manajer mengenai masalah audit atau akuntansi yang ditemukan.
 4. Staf
 - a. Melakukan prosedur audit yang ditugaskan kepada mereka
 - b. Mempersiapkan dokumentasi yang memadai dan sesuai dari pekerjaan yang telah diselesaikan

- c. Menginformasi senior mengenai masalah audit atau akuntansi yang ditemukan.

B. Hasil Penelitian

1. Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan

Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan Rekan memperoleh izin untuk memberikan jasa profesional dalam praktik Akuntan Publik dari Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri. Salah satu pekerjaan jasa profesional yang dilakukan KAP Usman dan Rekan adalah melaksanakan audit laporan keuangan. Adapun prosedur yang harus dilakukan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan KAP Usman dan Rekan ada beberapa tahap yaitu:

a. Penerimaan perikatan audit

Penerimaan perikatan audit adalah kesepakatan kedua belah pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian atau penandatanganan *mou* (*memorandum of understanding*). Didalam penerimaan perikatan audit, auditor perlu mempertimbangkan perikatan audit calon kliennya yang dimana salah satunya adalah risiko bawaan, risiko pengendalian. Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait. Maksudnya bahwa risiko bawan timbul dengan asumsi pengendalian intern dalam perusahaan tidak ada. Contohnya kas yang mungkin rentan untuk salah saji material karena mudahnya kas untuk disalah gunakan. Risiko pengendalian adalah risiko terjadi kegagalan

pengendalian internal yang tidak bisa mencegah salah saji material yang mungkin terjadi disuatu asersi dengan tepat waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Julkifli selaku responden mengatakan bahwa auditor harus mengetahui bagaimana risiko bawaan, risiko pengendalian yang ada pada entitas atau perusahaan tersebut, karena apakah risiko itu bisa menjadi beban yang sangat materil kepada auditornya atau tidak. Jika risiko tersebut menjadi beban bagi auditornya dikemudian hari maka auditor bisa menolak untuk tidak melakukan pengauditan dan jika risiko tersebut auditor bisa menerimanya maka auditor akan melanjutkan pekerjaan dan menerima risiko itu dan bisa mengungkapkan risiko tersebut (menerima penugasan). Setelah menerima selanjutnya dilakukan penandatanganan *Mou (memorandum of understanding)* atau Surat perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak dalam hal ini Akuntan Publik (KAP) dan pihak entitas, surat perjanjian kerjasama tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa auditor dan klien telah memiliki pemahaman yang sama mengenai jasa audit yang akan diberikan. Surat perjanjian kerja sama pada umumnya berisi mengenai lingkup pekerjaan, jangka waktu pelaksanaan pekerjaan, harga jasa, cara pembayaran dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah dalam penandatanganan surat perjanjian kerjasama atau *memorandum of understanding* yaitu:

- 1) Kedua belah pihak menandatangani surat perjanjian kerjasama yang dimana pihak entitas/perusahaan dan pihak Kantor Akuntan Publik (KAP).

- 2) Pihak entitas menyerahkan jasa Audit Kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menerima penyerahan pekerjaan jasa audit dan berjanji untuk melaksanakannya dan menyerahkan hasilnya kepada entitas/perusahaan dalam keadaan selesai dan siap dipergunakan oleh pihak entitas.
- 3) Kantor Akuntan Publik menyusun tim audit yang akan ditugaskan untuk melakukan audit pada entitas yang berkontraktual dengan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Setelah melakukan penandatanganan kerja sama dibentuklah suatu tim auditor untuk melakukan penugasan yang dimana didalam satu tim biasanya ada tiga orang atau empat orang tergantung luas cakupan pekerjaan. Dan masing-masing memiliki tugas yang dimana partner tugasnya menandatangani opini dan membagi tim audit, ketua tim tugasnya mengarahkan anggota tim dalam pekerjaan dan membagi tugas-tugas untuk anggota tim, anggota tim tugasnya melakukan pekerjaan yang telah diberikan. Contohnya didalam pembagian tugas anggota tim yang dimana pembagian tugasnya berdasarkan bidang masing-masing seperti jika paham mengenai pajak maka tugasnya dipajak dan seterusnya.

b. Perencanaan Audit

Perencanaan audit adalah prosedur-prosedur yang dilakukan setelah proposal disetujui atau perikatan audit telah ditandatangani. Sebelum auditor melakukan verifikasi dan analisis transaksi atau akun-akun tertentu, auditor perlu mengenal lebih baik industri klien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Julkifli selaku responden yaitu didalam memahami bisnis dan industri klien auditor harus mengetahui perusahaan apadan bisnis apa dan diwilayah mana perusahaan tersebut beroperasi. Dan auditor perlu juga mengetahui seberapa besar operasional perusahaan tersebut dan siapa-siapa saja yang terlibat didalam perusahaan itu. Didalam kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan ada banyak perusahaan yang mereka pernah audit seperti perusahaan barang dan jasa, industry, perseroan, firma dan lain-lain dan setiap perusahaan masing-masing mempunyai klasifikasi. Dalam didalam pemahaman objek audit semua auditor paham karena sebelum auditor turun kelapangan auditor harus mengetahui apa yang mereka harus kerjakan.

Adapun perusahaan yang auditor audit, auditor dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang khususnya bisnis klien dengan cara :

- 1) *Mereview* kertas kerja audit yang disimpan dalam arsip permanen, dengan cara ini auditor dapat mengingat kembali kebijakan-kebijakan klien, organisasi, dan pengendalian intern.
- 2) Auditor melakukan diskusi dengan orang dalam entitas seperti komite audit, direktur, personel operasi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi auditor untuk memahami bisnis dan industri klien
- 3) *Mereview* terhadap laporan auditor intern.
- 4) Melaksanakan diskusi dengan auditor lain dan dengan penasihat hukum atau penasihat lain yang telah memberikan jasa kepada entitas atau dalam industri.

5) Kunjungan ketempat entitas.

Contohnya dalam mengaudit perusahaan dagang auditor harus memperoleh pemahaman yang luas mengenai yaitu :

a) Perencanaan Audit dan *Review Internal Control*

Dalam penyusunan perencanaan audit, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh pemahaman bisnis klien, oleh karena itu auditor harus memperoleh pemahaman yang luas mengenai:

1. Sifat dan karakteristik perusahaan yang dibuat.
2. Jenis-jenis perjanjian bisnis yang dibuat
3. *Intern Control And Intern Accounting Control*
4. Sistem akuntansi, dan
5. Kebijakan akuntansi

b) *Review internal control*

Dalam semua audit, auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern yang memadai unruk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan. Setelah memperoleh pemahaman tersebut, auditor menaksir resiko pengendalian untuk asersi yang terdapat dalam saldo akun, golongan transaksi, dan komponen pengungkapan dalam laporan keuangan. Setelah itu, auditor dapat mencari pengurangan lebih lanjut tingkat resiko pengendalian taksiran untuk asersi tertentu. Auditor menggunakan pengetahuan yang dihasilkan dari pemahaman atas pengendalian intern dan tingkat resiko

pengendalian taksiran resiko menentukan sifat, saat dan luas pengujian substantif untuk asersi laporan keuangan.

Dalam pemahaman objek audit semua auditor paham karena sebelum auditor turun lapangan auditor harus tauapa yang meraka harus kerjakan.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan audit yaitu:

- 1) Melakukan pemantauan lapangan
- 2) Pihak auditor menyusun program dan prosedur audit yang akan dilaksanakan
- 3) Memberikan penugasan penuh terhadap tim audit untuk melaksanakan pekerjaan audit.

Dalam Penilaian pengendalian intern Kantor Akuntan Publik Usmandan Rekan ada tiga cara yang digunakan yaitu:

- 1) *Internal Control Questioner (ICQ)*

Internal control questioner adalah sebuah tabel pertanyaan yang dimana caraini digunakan oleh KAP usman dan rekan karena dianggap lebih sederhana dan praktis. Dandidalam pertanyaan-pertanyaan ICQ diminta untuk menjawab ya (Y), Tidak (T), atau tidak relevan (TR). Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun dengan baik, maka jawaban Ya akan menunjukkan ciri *internal control* yang baik, jika Tidak akan menunjukkan ciri *internal control* yang tidak lemah, dan Tidak Relevan berarti pertanyaan tersebut tidak relevan untuk perusahaan.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam ICQ yaitu:

1. Umum

Pertanyaan yang menyangkut struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, akte pendirian dan pertanyaan umum lainnya mengenai keadaan perusahaan.

2. Akuntansi

Pertanyaan yang menyangkut keadaan pembukuan perusahaan, misalnya apakah proses pembukuan dilaksanakan secara manual atau jumlah dan kualifikasi tenaga dibagian akuntansi

3. Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut sistem dan prosedur yang terdapat diperusahaan yaitu siklus penjualan, piutang, penerimaan kas.

4. Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut sistem dan prosedur yang terdapat diperusahaan dalam siklus pembelian, utang, dan pengeluaran kas.

5. Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut sistem dan prosedur penyimpanan dan pengawasan fisik persediaan, sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dan stock opname

6. Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut sistem dan prosedur penmabahan dan pengurangan aktiva teta, pencatatan dan penilaian aktiva tetap dan lain-lain.

7. Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut kebijakan personalia serta sistem dan prosedur pembayaran gaji dan upah.

2) *Narrative/Memo*

Dalam hal ini auditor menceritakan dalam prosedur akuntansi yang berlaku di perusahaan, misalnya prosedur pengeluaran kas. Auditor harus mendokumentasikan pemahan atas pengendalian intern tentang komponen pengendalian intern perusahaan yang diperoleh untuk merencanakan audit. Bentuk dan isi dokumentasi dipengaruhi oleh ukuran dan kompleksitas. Untuk perusahaan kecil dokumentasi dalam bentuk memorandum sudah memadai.

3) Tebel Keputusan

Tebel keputusan dibuat oleh auditor dengan apa yang ditemukan dalam pengendalian internal atau dari semua bagian-bagian yang ada diperusahaan.

c. Pelaksanaan pengujian audit

Pelaksanaan pengujian audit bertujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi (SAK) dan bebas dari salah saji material dan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan memadai dalam rangka pemeberian opini terhadap laporan keuangan entitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Julkifli selaku responden mengatakan bahwa terdapat empat jenis pengujian dasar yang digunakan dalam menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jenis pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

1) Prosedur untuk memperoleh pemahaman atas pengendalian intern

Tahap audit ini auditor harus memusatkan perhatian pada design dan operasional aspek-aspek struktur pengendalian intern. Prosedur pemahaman audit yang berhubungan dengan pemahaman auditor atas struktur pengendalian intern adalah :

- a) Pengendalian auditor pada periode sebelumnya terhadap satuan usaha
- b) Tanya jawab dengan pegawai perusahaan
- c) Pemeriksaan atas dokumen dan catatan
- d) Pengamatan aktivitas dan operasi satuan usaha

2) Pengujian atas pengendalian (*Test Of Control*)

Meliputi prosedur-prosedur audit yang dirancang untuk menentukan aktivitas kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan pada perusahaan klien. Pengujian atas pengendalian dilakukan terhadap kebijakan yang diharapkan dapat mencegah atau mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Pemahaman struktur pengendalian intern yang diperoleh auditor digunakan dalam penetapan risiko atas pengendalian. Jika diyakini bahwa kebijakan dan prosedur pengendalian itu dirancang dengan efektif, kemudian dijalankan dengan efisien maka auditor dapat menetapkan risiko pengendalian pada tingkat yang dicerminkan evaluasi tersebut, dapat pada tingkat rendah, sedang atau tinggi, yang didukung oleh bahan bukti yang diperoleh.

3) Pengujian substantif atas transaksi (*substantive test*)

Pengujian substantif meliputi prosedur-prosedur audit yang dirancang untuk mendeteksi *monetary errors* atau salah saji yang secara langsung berpengaruh terhadap kewajaran saldo-saldo laporan keuangan. Jenis pengujian substantif yaitu :

a) Pengujian atas transaksi

Pengujian atas transaksi meliputi prosedur-prosedur audit untuk menguji kecermatan pencatatan transaksi. Tujuan dilakukannya pengujian atas transaksi adalah untuk menentukan apakah transaksi akuntansi klien telah otoritas dengan pantas, dicatat, dan diikhtisarkan dalam jurnal dengan benar dan diposting ke buku besar dan buku pembantu dengan benar. Pengujian detail transaksi ini dilakukan untuk menentukan :

1. Ketetapan otoritas transaksi akuntansi
2. Kebenaran pencatatan dan peringkasan transaksi dalam jurnal
3. Kebenaran pelaksanaan posting atas transaksi dalam buku besar dan buku pembantu

Metodologi perancangan program audit untuk pengujian atas transaksi, biasanya mencakup :

1. Bagian penjelasan yang mendokumentasikan pemahaman yang diperoleh mengenai struktur pengendalian intern.
2. Gambaran prosedur yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern.
3. Rencana tingkat risiko pengendalian yang ditetapkan.

Adapun prosedur audit yang dilakukan dalam pengujian detail transaksi yaitu :

1. *Tracing* adalah memilih satu sampel *sales invoice* dan telusuri ke *sales journal*.
2. *Voicing* yaitu pilih satu sampel transaksi yang dicatat dalam *sales journal* dan telusuri ke *sales invoice*
3. *Reperforming* yaitu periksa kecermatan perkalian dan penjumlahan pada *sales invoice*
4. *Inquiring* yaitu tanyakan kepada klien apakah ada transaksi-transaksi *related parties*

Pada pengujian detail transaksi, auditor mengarahkan pengujian untuk memperoleh temuan mengenai ada tidaknya kesalahan yang bersifat moneter. Auditor tidak mengarahkan pengujian detail transaksi untuk memperoleh temuan tentang penyimpangan kebijakan dan prosedur pengendalian.

4) Prosedur Analitis

Prosedur analitis mencakup perbandingan jumlah yang dicatat dengan ekspektasi yang dikembangkan oleh auditor. Prosedur analitis yang sering dilakukan auditor adalah perhitungan rasio untuk membandingkan dengan rasio tahun lalu dan data lain yang berhubungan. Tujuan penggunaan prosedur analitis yaitu:

- a) Memahami bidang usaha klien
- b) Menetapkan kemampuan kelangsungan hidup entitas
- c) Indikasi timbulnya kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan

d) Mengurangi pengujian audit yang lebih rinci.

Hasil pelaksanaan prosedur audit dituangkan kedalam kertas kerja audit. Kertas kerja yang di gunakan oleh auditor yaitu :

1. *Current file* yaitu berkas kertas kerja yang dapat digunakan selama pemeriksaan tahun berjalan. Misalnya : Draft laporan auditor, laporan keuangan perusahaan, laporan audit final, *management letter*, surat representasi klien, review points, kertas kerja perencanaan audit, kertas kerja pengujian substantif seperti *working balance sheet* , ayat jurnal koreksi auditor, audit program dan kertas kerja lainnya yang berkaitan dengan audit tahun berjalan.
2. *Permanent file* yaitu berisi informasi penting yang berkesinambungan bagi suatu penugasan pemeriksaan dan dimaksudkan untuk menyimpan data historis atau data berkesinambungan sebagai sumber informasi yang penting untuk pelaksanaan audit dari tahun ke tahun. Misalnya : Akta pendirian perusahaan, informasi bisnis dan jenis usaha klien, perjanjian pinjaman dan kontrak jangka panjang dan lain-lain.
3. *Correspondence file* yaitu berkas kertas kerja yang berisi data surat menyurat dengan pihak ketiga selama pelaksanaan audit.

Setelah dituangkan kedalam kertas kerja audit selanjutnya ketua tim mengawasi hasil pelaksanaan pekerjaan anggota tim dan memberikan pengarahan dan *review* kertas kerja audit yang dibuat anggota tim.

d. Pelaporan Audit

Laporan hasil audit merupakan pernyataan pendapat auditor atas laporan keuangan dari objek yang diaudit. Laporan hasil audit memuat kesimpulan audit tentang elemen-elemen atas tujuan audit dan rekomendasi yang diberikan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi.

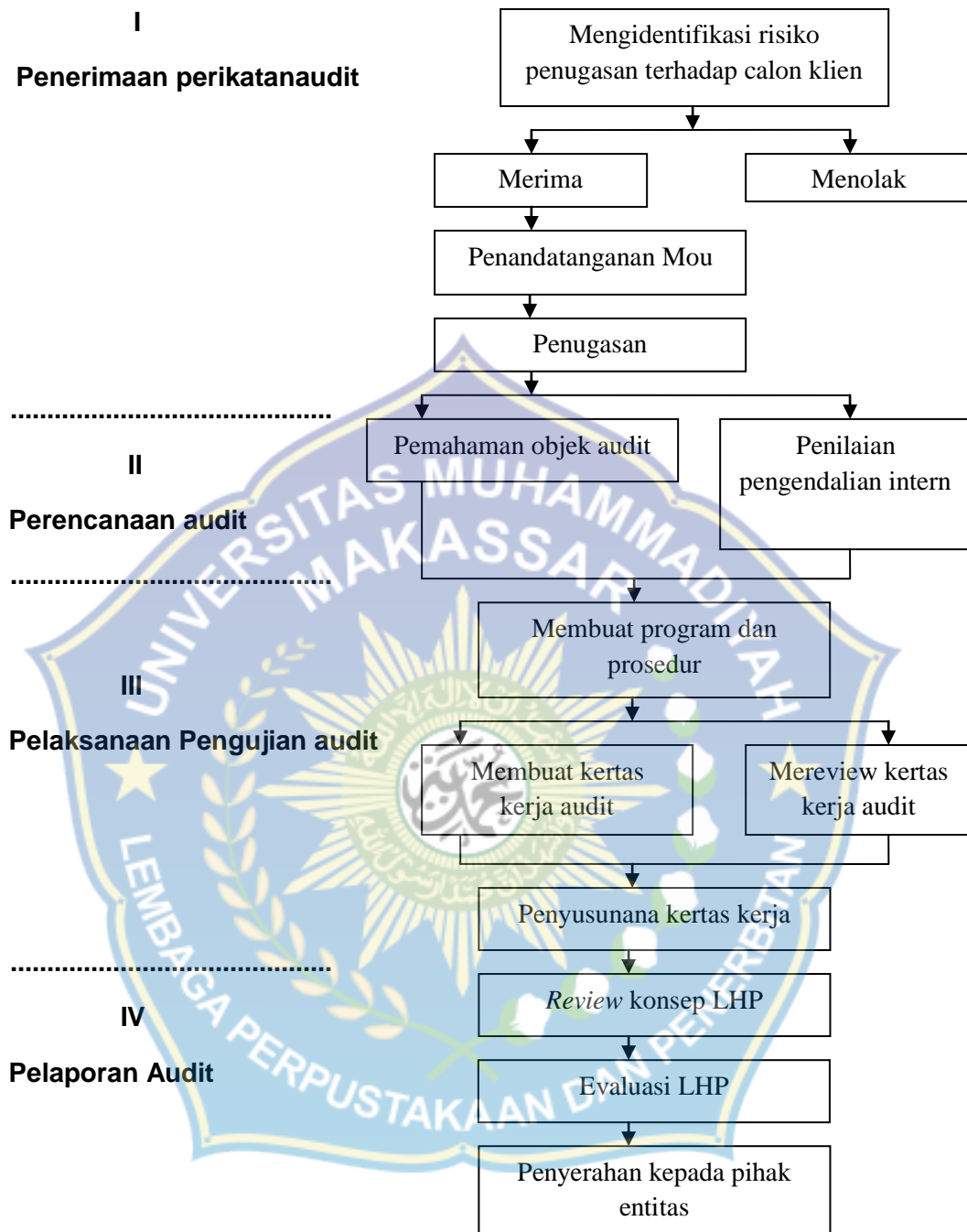
Tujuan dari penerbitan laporan akuntan independen untuk memastikan kewajaran penyajian atas laporan keuangan apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi suatu entitas (misalnya kondisi ekonomi perusahaan yang makin menurun, selalu rugi dan sebagainya).. Untuk mencapai tujuan dari penerbitan laporan hasil audit, maka laporan hasil audit harus singkat, jelas tidak dapat disalah tafsirkan serta memuat fakta yang terjadi dengan pembuktian yang cukup yang dikumpulkan berdasarkan kegiatan audit yang memadai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Julkifli selaku responden mengatakan bahwa Setelah program audit selesai dilaksanakan dan kertas kerja audit selesai seluruhnya maka ketua tim audit menyusun konsep laporan hasil pemeriksaan. Sebelum laporan hasil audit diterbitkan auditor memberikan draf audit untuk di *review* oleh supervisor karena yang dimana pada awal melakukan audit, auditor telah membuat program dan prosedur apakah program dan prosedur tersebut telah dijalankan atau belum oleh perusahaan. Setelah selesai di *review* maka akan di serahkan ke pihak entitas atau perusahaan dan akan di diskusikan draf tersebut bersama auditor atau

perusahaan. Dari hasil rapat itu maka langkah terakhir auditor bisa menerbitkan laporan hasil audit dan diberikan kepada pihak entitas atau perusahaan.

Berdasarkan temua-temuan hasil pemeriksaan yang berpangkal tolak dari perbandingan antar kondisi apa yang sebenarnya terjadi dan kriteria apa yang seharusnya terjadi auditor mengungkap akibat yang ditimbulkan dari perbedaan kondisi tersebut serta mencari penyebab, dan memberikan rekomendasi perbaikannya. Rekomendasi merupakan saran yang disampaikan kepada yang berkepentingan untuk perbaikan. Tindakan untuk mengeliminasi akibat/pengaruh dan menghilangkan penyebab. Contohnya jika auditor memberikan opini yang tidak wajar kepada pihak entitas tersebut, auditor memberikan rekomendasi perbaikan apa-apa saja yang menjadi temuan auditor sehingga pihak entitas tersebut bisa memperbaiki temuan yang di dapat oleh auditor. Karena syarat utama agar laporan audit mendapat wajar tanpa pengecualian adalah harus secara material yang dimana disajikan sesuai dengan standar yang berlaku Standar Akuntansi (SAK) bebas dari salah saji.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan tahapan prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan sebagai berikut:



Gambar 4.1

**Bagan Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor
Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar**

4. Tanggung Jawab Auditor Untuk Menemukan Salah Saji

Auditor memiliki kewajiban untuk mendeteksi adanya kekeliruan dan ketidak beresan yang menyebabkan laporan keuangan berisi salah saji material. Untuk dapat menilai risiko salah saji material, auditor dapat melakukan penilaian terhadap struktur pengendalian internal atau laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap risiko tidak hanya dilakukan pada tahap perencanaan saja, tetapi juga hasil dari pengujian-pengujian audit, misalnya dapat dijadikan pertimbangan bagi auditor untuk menilai ulang penentuan risiko audit. Hal ini terjadi ketika hasil pengujian-pengujian audit menunjukkan hasil yang secara signifikan berbeda dengan ekspektasi auditor sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Zulkilfi selaku responden mengatakan bahwa tanggung jawab auditor untuk menemukan salah saji yaitu dalam mengungkapkan opininya atau dalam penjelasan catatan laporan keuangan perusahaan, dalam hal ini catatan atas laporan keuangan. Didalam laporan keuangan terdapat neraca, laporan laba rugi, dan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Jika auditor menemukan item-item itu ada salah saji material maka bisa saja akan di opini, tetapi jika hanya berkenaan dengan salah saji material hanya satu *account* saja, bisa saja tidak berpengaruh secara material atau secara keseluruhan dari semua *account*, maka cukup diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menemukan salah saji material. Untuk menemukan salah saji material auditor dapat melakukan dengan menilai struktur

pengendalian internal dan laporan keuangan apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Di dalam mengungkapkan opininya pada temuan salah saji material auditor terlebih dahulu melihat jika salah saji materialnya ditemukan pada semua account maka auditor akan memberikan opini tetapi jika salah saji materialnya ditemukan hanya pada satu account bisa saja tidak berpengaruh secara material atau keseluruhan dari semua account sehingga auditor cukup mengungkapkan pada catatan atas laporan keuangan saja.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar melalui wawancara maka dapat dinyatakan bahwa penerapan prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan telah sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan prosedur lainnya. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ruchmawati, Jenny Morasa, Meily Y.B. Kalalo (2016) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan audit laporan keuangan yang diterapkan oleh KAP Drs.Ariesman Auly telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik. Dan didukung oleh pernyataan Mulyadi (2017:121) bahwa prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan terdiri atas empat tahap yaitu :

- a) Penerimaan perikatan audit. Penerimaan perikatan audit adalah kesepakatan kedua belah pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian atau penandatanganan *Mou (Memorandum Of Understanding)*. Didalam penerimaan perikatan audit, auditor perlu mempertimbangkan

perikatan audit calon kliennya yang dimana salah satunya adalah risiko bawaan, resiko pengendalian. Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait. Contohnya kas yang mungkin rentan untuk salah saji material karena mudahnya kas untuk disalah gunakan. Risiko pengendalian adalah risiko terjadi kegagalan pengendalian internal yang tidak bisa mencegah salah saji material yang mungkin terjadi disuatu asersi dengan tepat waktu.

b) Perencanaan audit, auditor perlu memahami bisnis dan industri klien auditor harus mengetahui perusahaan apadan bisnis apa dan diwilayah mana perusahaan tersebut beroperasi. Auditor perlu juga mengetahui seberapa besar operasional perusahaan tersebut dan siapa-siapa saja yang terlibat didalam perusahaan itu. Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan, ada banyak perusahaan yang telah di audit seperti perusahaan barang dan jasa, industry, perseroan, firma dan lain-lain, dan setiap perusahaan masing-masing mempunyai klasifikasi. Adapun perusahaan yang auditor audit, auditor dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang khususnya bisnis klien dengan cara :

1. Mereview kertas kerja audit yang disimpan dalam arsip permanen, dengan cara ini auditor dapat mengingat kembali kebijakan-kebijakan klien, organisasi, dan pengendalian intern.
2. Auditor melakukan diskusi dengan orang dalam entitas seperti komite audit, direktur, personel operasi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi auditor untuk memahami bisnis dan industri klien

3. *Mereview* terhadap laporan auditor intern, *review* terhadap laporan auditor intern merupakan cara yang efektif untuk memahami pengendalian intern yang diberlakukan dalam organisasi entitas karena auditor intern merupakan sumber informasi untuk memahami kekuatan dan kelemahan pengendalian intern yang diterapkan dalam organisasi entitas dalam menjaga keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan
4. Melaksanakan diskusi dengan auditor lain dan dengan penasihat hukum atau penasihat lain yang telah memberikan jasa kepada entitas atau dalam industri.
5. Kunjungan ketempat entitas.

Dalam penilaian pengendalian intern kantor akuntan publik usaman dan rekan ada tiga cara yang digunakan yaitu :

1. *Internal Control Questioner (ICQ)*

Internal control questioner adalah sebuah table pertanyaan yang dimana cara ini digubakan oleh KAP Usman dan Rekan karena dianggap lebih sederhana dan praktis

2. *Narrative/Memo*

Dalam hal ini auditor menceritakan dalam prosedur akuntansi yang berlaku di perusahaan, misalnya prosedur pengeluaran kas.

3. Table keputusan

Table keputusan dibuat oleh auditor dengan apa yang ditemukan dalam pengendalian internal atau dari semua bagian-bagian yang ada diperusahaan.

c) Pelaksanaan pengujian, ada empat jenis pengujian dasar yang digunakan dalam menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jenis pengujian tersebut yaitu :

1. Prosedur untuk memperoleh pemahaman atas pengendalian intern

Pada prosedur pemahaman audit yang berhubungan dengan pemahaman auditor atas struktur pengendalian intern yaitu

- a. Pengendalian auditor pada periode sebelumnya terhadap satuan usaha
- b. Tanya jawab dengan pegawai perusahaan
- c. Pemeriksaan atas dokumen dan catatan
- d. Pengamatan aktivitas dan operasi satuan usaha.

2. Pengujian atas pengendalian (*Test Of Control*)

Pengujian atas pengendalian meliputi prosedur-prosedur audit yang dirancang untuk menentukan aktivitas kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan pada perusahaan klien, pengujian atas pengendalian dilakukan terhadap kebijakan yang diharapkan dapat mencegah atau mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan.

3. Pengujian substantif atas transaksi (*Substantive Test*)

Pengujian substantif meliputi prosedur-prosedur audit yang dirancang untuk mendeteksi monetary errors atau salah saji yang secara langsung berpengaruh terhadap kewajaran saldo-saldo laporan keuangan. Jenis pengujian substantif yaitu pengujian atas transaksi rinci. Tujuan dilakukannya pengujian atas transaksi adalah untuk menentukan apakah transaksi akuntansi klien telah otoritas dengan

pantas, dicatat, dan diikhtisarkan dalam jurnal dengan benar dan diposting ke buku besar dan buku pembantu dengan benar.

4. Prosedur Analitis.

Prosedur analitis yang sering dilakukan auditor adalah perhitungan rasio untuk membandingkan dengan rasio tahun lalu dan data lain yang berhubungan. Tujuan penggunaan prosedur analitis yaitu :

- a. Memahami bidang usaha klien
 - b. Menetapkan kemampuan kelangsungan hidup entitas
 - c. Indikasi timbulnya kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan
 - d. Mengurangi pengujian audit yang lebih rinci.
- d) Pelaporan Laporan hasil audit merupakan pernyataan pendapat auditor atas laporan keuangan dari objek yang diaudit. Sebelum laporan hasil audit diterbitkan auditor memberikan draf audit untuk direview oleh supervisor karena di awal melakukan audit, auditor telah membuat program dan prosedur apakah program dan prosedur tersebut telah dijalankan atau belum oleh perusahaan. Setelah selesai direview maka akan di serahkan ke pihak entitas atau perusahaan dan akan di diskusikan draf tersebut bersama auditor atau perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

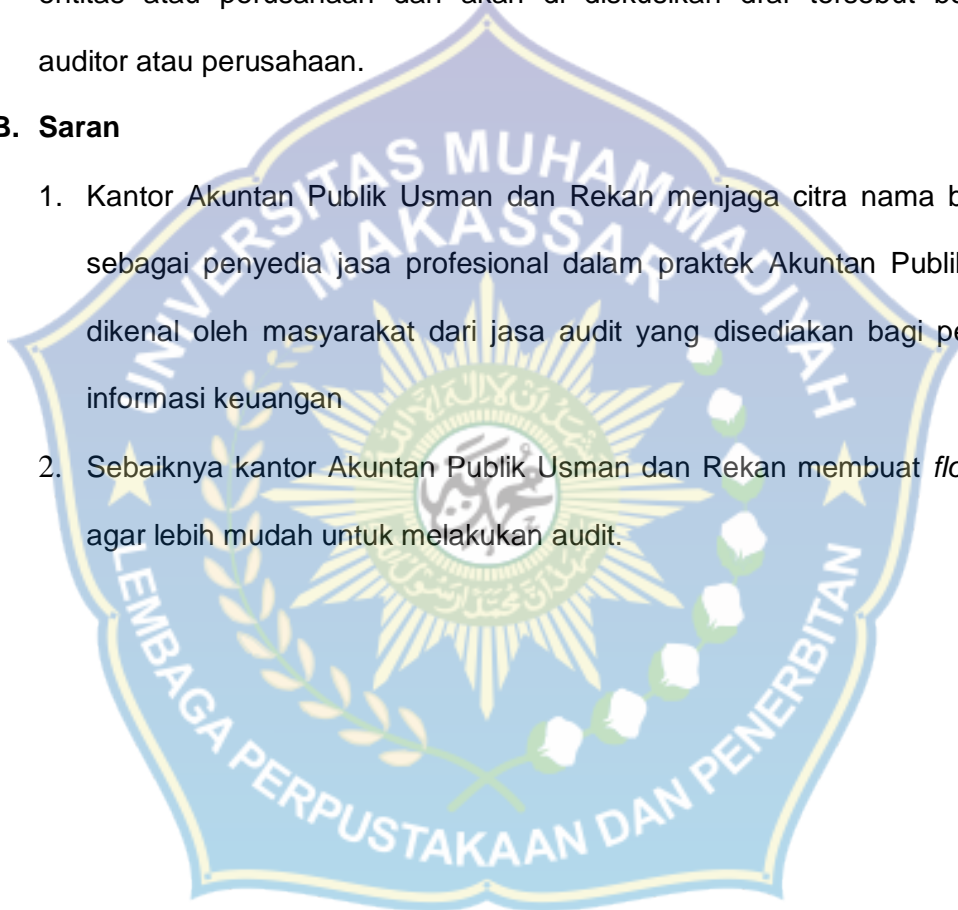
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan Cabang Makassar telah memperoleh izin untuk memberikan jasa profesional dalam praktik Akuntan Publik yaitu dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Pelaksanaan audit laporan keuangannya KAP Usman dan Rekan telah sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan prosedur lainnya. Pelaksanaannya terdiri atas empat tahap yaitu penandatanganan *memorandum of understanding*, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan hasil audit.

Perencanaan perikatan audit kesepakatan dimulai antara kedua belah pihak dalam menandatangani perjanjian kerjasama yang sebelum itu auditor perlu mengetahui risiko-risiko apa saja yang auditor hadapi seperti risiko bawaan, risiko pengendalian, dan jika auditor menerima risiko tersebut maka auditor akan melanjutkan pekerjaannya sesuai dengan tahapan yang ada. Selanjutnya melaksanakan perencanaan audit, auditor perlu memahami objek yang audit dan menilai pengendalian internnya, setelah pahamana objek audit auditor melaksanakan pengujian audit melalui empat jenis pengujian dasar yaitu 1) Prosedur untuk memperoleh pemahaman atas pengendalian intern 2) Pengujian atas pengendalian (*Test Of Control*) 3) Pengujian substantif atas transaksi (*Substantive Test*) 4) Prosedur Analitis. Tahap terakhir Pelaporan hasil audit merupakan pernyataan pendapat

auditor atas laporan keuangan dari objek yang diaudit. Sebelum laporan hasil audit diterbitkan auditor memberikan draf audit untuk direview oleh supervisor karena di awal melakukan audit, auditor telah membuat program dan prosedur apakah program dan prosedur tersebut telah dijalankan atau belum oleh perusahaan. Setelah selesai direview maka akan di serahkan ke pihak entitas atau perusahaan dan akan di diskusikan draf tersebut bersama auditor atau perusahaan.

B. Saran

1. Kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan menjaga citra nama baiknya sebagai penyedia jasa profesional dalam praktek Akuntan Publik yang dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan
2. Sebaiknya kantor Akuntan Publik Usman dan Rekan membuat *flowchart* agar lebih mudah untuk melakukan audit.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes,Sukrisno. 2017. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik. Cetakan Keenam Jilid 1.Jakarta: Salemba Empat
- Ardianingsih, A. 2018.Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Bayangkara, IBK. 2017. Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi, Cetakan Keempat jilid 1, Edisi 2 Jakarta: SalembaEmpat.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Halim,Abdul. 2015. Auditing (dasar-dasar audit laporan keuangan).Jilid 1,Edisi kelima. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN)
- Harahap,S.S. 2016. Analisis Laporan Keuangan-edisi.1,cet.13.–Jakarta: Rajawali Pers
- Hery. 2011. Auditing 1: Dasar-Dasar Periksaan Akuntansi. Jakarta: Kencana
- Hery.2017.Auditing Dan Asurans. Jakarta:PT.Grasindo,anggotaikapi
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan-edisi.1,-cet-Jakarta: Rajawali Pers
- Messier,W.F.,Dkk. 2014. Jasa Audit Dan Assurance; Pendekatan Sistematis. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2017. Auditing, Cetakan Kedua belas jilid 2, buku 1, edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Pratiwi,Wiwik. 2016. Auditor Sektor Publik: Mencapai Akuntabilitas Melalui Audit Laporan Keuangan Untuk Menjamin Transparansi Organisasi Sektor Publik. Bogor : In Media
- Pancawati Hardiningsih. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kajian

Akuntansi

Vol.2

No.1

(https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+kualitas+audit+terhadap+kualitas+informasi+dalam+laporan+keuangan&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar diakses 14 maret 2019)

Rini, Adhariani Sarah. 2014. "Opini Audit Dan Pengungkapan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Serta Kaitannya Dengan Korupsi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi* Vol.13 No.1 (<https://www.google.com/> diakses 23 februari 2019)

Ruchmawati, Jenny Morasa, dan Meily Y.B. Kalalo. 2016. "Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.16, No. 03 (<https://ejournal.unsrat.ac.id> diakses 23 februari 2019)

Sattar. 2017. *Buku Ajar Pengantar Bisnis*, Ed.1, Cet.1. Yogyakarta: Deepublish

Selfiana. 2017. Analisis penerapan prosedur audit kas pada PT. Semen Tonasa di Pangkep. Vol.3 No.001 (https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF8&source=androidbrowser&q=jurnal+analisis+penerapan+prosedur+audit+kas+pada+pt.semen+tonasa+di+pangkep&gws_rd=ssl)

Timbul Sinaga. 2005. Audit Laporan Keuangan Dan Proses Manajemen Financial Statements Audit And Management Process. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.5 No.2 (https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF8&source=androidbrowser&q=jurnal+Audit+laporan+keuangan+dan+proses+manajemen&gws_rd=ssl diakses 14 maret 2019)

<https://www.gurupendidikan.co.id/7-pengertian-audit-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya/> diakses 26 februari 2019

[https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/9-pengertian-audit-menurut-ahli/diakses 7 maret](https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/9-pengertian-audit-menurut-ahli/diakses%207%20maret)

[https://carajadikaya.com/mengapa-doperlukanaudit/diakses 7 maret 2019](https://carajadikaya.com/mengapa-doperlukanaudit/diakses%207%20maret%202019)



Lampian 1. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Narasumber: Auditor

PERTANYAAN:

1. Jelaskan prosedur proses audit laporan keuangan
 - a. Penerimaan perikatan audit
 - b. Perencanaan audit
 - c. Pelaksanaan pengujian
 - d. Pelaporan audit

JAWAB:

- a. Penerimaan perikatan audit adalah kesepakatan kedua belah pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian atau penandatanganan mou (memorandum of understanding). Didalam penerimaan perikatan audit, auditor perlu mempertimbangkan perikatan audit calon kliennya yang dimana salah satunya adalah risiko bawaan, resiko pengendalian.
- b. Perencanaan audit adalah prosedur-prosedur yang dilakukan setelah proposal disetujui atau perikatan audit telah ditandatangani. Sebelum auditor melakukan verifikasi dan analisis transaksi atau akun-akun tertentu, auditor perlu mengenal lebih baik industri klien.
- c. Pelaksanaan pengujian audit, ada empat jenis pengujian dasar yang digunakan dalam menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jenis pengujian itu, 1) Prosedur untuk memperoleh pemahaman atas pengendalian intern 2) Pengujian atas pengendalian (Test Of Control) 3) Pengujian substantif atas transaksi (substantive test) 4) prosedur analitis

d. Laporan hasil audit, setelah program audit selesai dilaksanakan dan kertas kerja audit selesai seluruhnya maka ketua tim audit menyusun konsep laporan hasil pemeriksaan. Sebelum laporan hasil audit diterbitkan auditor memberikan draf audit untuk di review oleh supervisor

2. Apa yang dimaksud dengan mengidentifikasi risiko penugasan terhadap calon klien ?

JAWAB : Risiko bawaan, risiko pengendalian itu harus kita tau bagaimana risiko bagi auditor jika melakukan audit ke entitas perusahaan itu, apakah bias menjadi beban yang sangat materil kepada auditornya atau tidak, kalau dia menjadi beban bagi auditornya dikemudian hari maka dia bisa menolak atau menerima untuk melakukan pengauditan.

3. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan penandatanganan kerjasama ?

JAWAB : 1) Kedua belah pihak menandatangani surat perjanjian kerjasama yang dimana pihak entitas/perusahaan dan pihak Kantor Akuntan Publik (KAP).

2) Pihak entitas menyerahkan jasa Audit Kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menerima penyerahan pekerjaan jasa audit dan berjanji untuk melaksanakannya dan menyerahkan hasilnya kepada entitas/perusahaan dalam keadaan selesai dan siap dipergunakan oleh pihak entitas.

3) Kantor Akuntan Publik menyusun tim audit yang akan ditugaskan untuk melakukan audit pada entitas yang perkontraktual dengan Kantor Akuntan Publik (KAP)

4. Apa isi dari surat perjanjian kerjasama ?

JAWAB : Berisi mengenai lingkup pekerjaan, jangka waktu pelaksanaan pekerjaan, harga jasa, cara pembayaran dan lain-lain.

5. Didalam penugasan ada berapa orang dalam satu tim ? dan apa saja tugas dari masing-masing?

JAWAB : Didalam penugasan dalam satu tim bias 3 atau 4 orang tergantung luas cakupan pekerjaan. Dan masing-masing tugasnya tergantung prosedur apa yang dikas, program dan prosedur cintohnya ada asset, kewajiban dll. Didalam pembagian tugas siapa yag ditugaskan dalam bidang masing-masing ada paham pajak, dia di pajak.

6. Bagaimana cara bapak dalam memahami objek/perusahaan yang bapak audit ?

JAWAB : Didalam memahami objek audit kita harus melihat perusahaan apa dan bisnis apa dan diwilayah ana perusahaan itu beroperasi, seberapa besar operasional perusahaan itu dan siapa-siapa saja yang terlibat dalam perusahaan itu, contohnya pemilik, pengelola dll.

7. Bagaimana langkah-langkah dalam perencanaan audit ?

JAWAB : 1) Melakukan pemantauan lapangan

2) Pihak auditor menyusun program dan prosedur audit yang akan dilaksanakan

3) Memberikan penugasan penuh terhadap tim audit untuk melaksanakan pekerjaan audit.

8. Didalam pengendalian internal ada 4 baian yaitu: internal control questioner, flowchart, narrative/memo, dan table keputusan. Dari masing-masing bagian tesebut yang mana bapak gunakan dan jelaskan ?

JAWAB: 1) Internal Control Questioner yaitu membuat questioner kemudian menanyakan seperti persediaan, asset, kewajiban dan setelah questioner selesai maka auditor mengambil keputusan apakah sudah berjalan sesuai internal control ia terapkan atau tidak.

2) Narrative/Memo yaitu bercerita tentang apa saja yang ditemukan dilapangan, apa kendalanya yang dialami, bagaimana prosedurnya didalam perusahaan

3) Tabel Keputusan yaitu dibuat oleh auditor dengan apa yang ditemukan dalam pengendalian internal atau dari semua bagian-bagian yang ada diperusahaan.

9. Apa tujuan pelaksanaan pengujian audit ?

JAWAB : Bertujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi (SAK) dan bebas dari salah saji material

10. Kertas kerja apa yang digunakan apakah current file, permanent file, atau correspondence file ?

JAWAB : 1) current file

2) permanen file

3) Correspondence file

11. Apa tujuan dari penerbitan laporan audit ?

JAWAB : Tujuan dari penerbitan laporan akuntan independen untuk memastikan kewajaran penyajian atas laporan keuangan apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

12. Kepada siapa laporan hasil audit diserahkan ?

JAWAB : Diberikan kepada pihak entitas atau perusahaan.